



**PUTUSAN**

**Nomor 47/Pdt.G/2024/PA.Lbg**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA  
PENGADILAN AGAMA LEBONG**

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai gugat antara:

**Penggugat**, tempat tanggal lahir Turan Lalang, 09 Agustus 1979, umur 44 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Petani, bertempat tinggal DI KECAMATAN LEBONG SELATAN, KABUPATEN LEBONG, Email : baegondrong817@gmail.com, sebagai **Penggugat**;  
melawan

**Tergugat**, tempat tanggal lahir Turan Lalang, 07 Juli 1977, umur 46 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan petani, tempat tinggal DI KECAMATAN LEBONG SELATAN, Kabupaten Lebong, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi di muka sidang;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 19 April 2024 yang telah terdaftar pada Pengadilan Agama Lebong dengan nomor perkara 47/Pdt.G/2024/PA.Lbg tanggal 18 April 2024 telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa, Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri yang sah yang menikah di rumah orang tua Tergugat di Desa Turan Lalang, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, pada tanggal 18 Juni 2000,

Hal. 1 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana ternyata dan dicatat dalam Buku kutipan Akta Nikah Nomor 14/116/VI/2000, yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Lebong Selatan, tanggal 21 Juni 2000;

2. Bahwa, status pernikahan antara Penggugat dan Tergugat perawan dan jejak;

3. Bahwa, selama membina rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah melakukan hubungan layaknya suami istri dan sudah dikaruniai 4 (empat) orang anak yang bernama;

3.1 Anak ke 1, laki-laki, tempat tanggal lahir Turan Lalang, 01 April 2001, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA;

3.2 Anak ke 2, laki-laki, tempat tanggal lahir Turan Lalang, 19 September 2003, umur 20 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA;

3.3 Anak ke 3, laki-laki, tempat tanggal lahir Turan Lalang, 27 Maret 2008, umur 16 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA;

3.4 Anak ke 4, laki-laki, tempat tanggal lahir Turan Lalang, 23 Desember 2010, umur 13 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA;

Anak pertama sudah menikah tinggal di kontrakan anak kedua dan Ke tiga ikut dengan Penggugat, sedangkan anak ke empat ikut dengan Tergugat;

4. Bahwa, setelah menikah antara Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga di rumah orang tua Tergugat di Desa Turan Lalang, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, selama lebih kurang 3 tahun, kemudian pindah tempat tinggal di Rumah orang tua penggugat di Desa Turan Lalang Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong selama lebih kurang 3 tahun, kemudian pindah tempat tinggal di kontrakan di Desa Turan Lalang Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong selama lebih kurang 4 tahun, kemudian pindah tempat tinggal di Rumah milik bersama di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong selama lebih kurang 13 tahun, sampai dengan pisah tempat tinggal;

5. Bahwa, pada awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis, akan tetapi sejak awal tahun 2016, Tergugat telah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang di sebabkan:

5.1. Tergugat sudah mempunyai wanita idaman lain yang bernama

Hal. 2 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Yulita, pada saat Penggugat membuka Handphone Tergugat di Whatsapp ada pesan dari Yulita mengajak untuk bertemu dan terjadilah keributan Penggugat meminta Penggugat untuk berubah namun Tergugat tidak pernah mendengarkan perkataan Penggugat;

5.2. Tergugat telah melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), ketika Penggugat menegur untuk tidak berselingkuh namun Tergugat marah terjadilah pemukulan di wajah Penggugat;

6. Bahwa, perselisihan dan pertengkaran itu berkelanjutan terus-menerus dan puncak perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada tanggal 01 Januari 2024, berawal ketika Tergugat masih sering menghubungi dan bertemu dengan wanita idaman lain, kendati demikian Penggugat sering menegur untuk tidak berselingkuh namun Tergugat tidak pernah mendengarkan dan tidak ingin berubah sehingga Penggugat tidak tahan lagi untuk hidup bersama dengan Tergugat. Penggugat akhirnya meminta untuk ditalak dan Tergugat memberikan surat talak pada tanggal 28 Februari 2024 akhirnya terjadilah perselisihan dan pertengkaran;

7. Bahwa, sejak pertengkaran terakhir Penggugat dan Tergugat tersebut, Penggugat tetap tinggal di rumah milik bersama di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, dan Tergugat tinggal di Rumah orang tua Tergugat di Kelurahan Turan Lalang, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong dan selama itu sudah tidak ada hubungan lagi antara Penggugat dan Tergugat;

8. Bahwa, adanya permasalahan tersebut mengakibatkan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak ada kebahagiaan lahir dan batin dan tidak ada harapan untuk kembali membina rumah tangga;

9. Bahwa, permasalahan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pernah di upayakan damai oleh keluarga namun tidak berhasil;

10. Bahwa, Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini;

Berdasarkan uraian tersebut di atas, Penggugat sudah tidak sanggup lagi untuk tetap membina rumah tangga dengan Tergugat dan sudah berketetapan hati untuk bercerai dari Tergugat. Oleh karena itu Penggugat mohon kepada

Hal. 3 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Ketua Pengadilan Agama Lebong melalui Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan untuk:

## PRIMER:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu *ba'in sughra* Tergugat (**Penggugat**) terhadap Penggugat (**Tergugat**);
3. Menetapkan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

## SUBSIDER:

Apabila Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat menghadap sendiri ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut sesuai relaas panggilan Nomor 47/Pdt.G/2024/PA.Lbg melalui surat tercatat yang dikirim oleh Petugas tanggal 19 April 2024 dan diterima oleh pihak yang tinggal serumah dengan Tergugat tanggal 22 April 2024 melalui aplikasi lacak kirim dan dikirim lagi pada tanggal 29 April 2024 dan diterima oleh pihak yang tinggal serumah dengan Tergugat tanggal 02 Mei 2024 melalui aplikasi lacak kirim yang dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa Hakim telah menasehati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, akan tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa Penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya, telah mengajukan bukti-bukti berupa:

### A. Surat:

Hal. 4 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah Nomor Nomor Nomor 114/116/VI/2000, yang di keluarkan oleh PPN KUA Kecamatan Lebong Selatan, tanggal 21 Juni 2000, yang telah dinazegelen dan bermaterai cukup serta telah disesuaikan dengan aslinya di persidangan, ternyata cocok, kemudian oleh Hakim pemeriksa diberi tanda P.1;
2. Fotokopi Surat Pernyataan Talak/Cerai dari Tergugat sebagai Tergugat, tanggal 28 Februari 2024, yang telah dinazegelen dan bermaterai cukup serta telah disesuaikan dengan aslinya di persidangan, ternyata cocok, kemudian oleh Hakim pemeriksa diberi tanda P.2;

## B. Saksi:

1. **Saksi 1**, umur 44 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Desa Tik Jeniak, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:
  - Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah tetangga Penggugat;
  - Bahwa saksi tahu Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah yang menikah tahun 2000;
  - Bahwa saksi tahu setelah menikah, Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal terakhir di Desa Tik Jeniak kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong;
  - Bahwa saksi tahu selama pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai empat orang anak;
  - Bahwa saksi tahu dahulu keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat harmonis namun belakangan ini saya sering mendengar antara Penggugat dan Tergugat bertengkar dan juga Penggugat sering bercerita kepada saya mengenai permasalahan rumah tangganya;
  - Bahwa saksi tahu sudah sejak lama lebih dari 1 tahun yang lalu sering terjadi pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat bahkan suami saya pernah meleraikan pertengkaran Penggugat dan

Hal. 5 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg



Tergugat yang pada saat itu menyebabkan kaca meja dirumahnya pecah;

- Bahwa saksi tahu dari cerita Penggugat bahwa yang menjadi penyebab pertengkaran Penggugat dan Tergugat karena Tergugat selingkuh atau punya wanita idaman lain;
- Bahwa saksi tahu Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal kurang lebih 3 atau 4 bulan sampai dengan sekarang;
- Bahwa saksi mendengar cerita Penggugat bahwa antara Penggugat dan Tergugat bertengkar yang menyebabkan Tergugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama pada 3 atau 4 bulan yang lalu, dimana Tergugat memukul Penggugat saat itu;
- Bahwa saksi tidak melihat secara langsung Tergugat memukul Penggugat namun saksi melihat bekas lebam di wajah Penggugat;
- Bahwa saksi tahu pihak keluarga sudah pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat untuk rukun kembali tetapi tetap tidak berhasil;

2. **Saksi 2**, umur 41 tahun, Agama Islam, Pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan Petani tempat tinggal di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah tetangga Penggugat;
- Bahwa saksi tahu Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah;
- Bahwa saksi tahu setelah menikah, Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal berpindah-pindah dan terakhir bertempat tinggal di Desa Tik Jeniak, kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat langsung pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat namun Penggugat bercerita mengenai Tergugat yang berselingkuh dan telah memukul Penggugat hingga menyebabkan muka Penggugat lebam dan memar;

Hal. 6 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi tahu antara Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah sejak dari kurang lebih 3 atau 4 bulan yang lalu hingga sekarang;
- Bahwa saksi sudah pernah menasehati Penggugat untuk rukun kembali dengan Tergugat tetapi tetap tidak berhasil;

Bahwa, selanjutnya Penggugat tidak menyampaikan sesuatu apapun lagi selain alat bukti tersebut di atas kemudian Penggugat mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada gugatan Penggugat serta mohon putusan;

Bahwa, untuk singkat dan lengkapnya uraian putusan ini ditunjuk pada berita acara sidang yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

### Kewenangan Absolut

Menimbang, bahwa dalam gugatannya, perkara ini termasuk perkara perkawinan sehingga sesuai dengan ketentuan Pasal 49 huruf (a) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, secara hukum perkara ini menjadi kewenangan Pengadilan Agama;

### Ketidakhadiran Tergugat

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relaas) Nomor 47/Pdt.G/2024/PA.Lbg, yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak menghadap persidangan, harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat **tersebut harus diperiksa secara verstek**, vide Pasal

Hal. 7 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pasal 149 ayat (1) R.Bg, hal tersebut sesuai pula dengan kaidah dalam Kitab *Al Anwar* Juz II halaman 149 yang berbunyi sebagai berikut:

وان تعذر إحضاره لتواريه وتعززه جاز سماع الدعوى والبينة والحكم عليه  
Artinya: "Apabila (Tergugat) berhalangan hadir karena bersembunyi atau enggan, maka Hakim boleh mendengar gugatan dan memeriksa bukti-bukti, serta memutus gugatan tersebut";

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud pasal 154 RBg. Hakim telah berupaya melakukan perdamaian dengan cara menasihati Penggugat agar kembali rukun dan melanjutkan hubungan suami isteri dengan Tergugat, akan tetapi upaya perdamaian tersebut tidak berhasil;

Menimbang bahwa upaya mediasi sesuai dengan ketentuan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tidak bisa dilaksanakan karena Tergugat tidak hadir dalam persidangan meskipun kepadanya telah dipanggil dengan sah dan patut;

## Dalam Pokok Perkara

Menimbang, bahwa yang menjadi dalil Penggugat mengajukan gugatan cerai adalah karena sejak awal tahun 2016 sering terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat yang disebabkan Tergugat Tergugat mempunyai wanita idaman lain dan Tergugat telah melakukan kekerasan dalam rumah tangga yakni memukul wajah Penggugat hingga puncaknya terjadi pada 28 Februari 2024 dimana terjadilah pertengkaran Penggugat dan Tergugat dimana berujung Tergugat memberikan surat talak sehingga Tergugat pergi dari kediaman bersama yang akhirnya antara Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal kurang lebih selama 3 bulan lamanya hingga sekarang, karenanya Penggugat mengajukan perkara ini ke Pengadilan Agama Lebong;

Menimbang, bahwa memahami ketentuan Pasal 67 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 jo. Pasal 8 ayat (1), (2), dan (3) Rv dihubungkan dengan gugatan Penggugat, Hakim berpendapat bahwa gugatan Penggugat telah memenuhi syarat formil suatu gugatan, oleh sebab itu dapat diterima untuk dipertimbangkan lebih lanjut;

Hal. 8 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg





Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir dalam persidangan setelah dipanggil dengan sah dan patut, maka secara hukum dianggap Tergugat telah mengakui semua dalil-dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 3 Tahun 2015 huruf C angka 3 yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan;

**Analisis Pembuktian**

Menimbang, bahwa meskipun perkara ini tanpa dihadiri Tergugat di dalam persidangan, namun karena perkara ini menyangkut bidang perkawinan maka sesuai dengan azas yang terdapat dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 angka 4 huruf (e) yaitu perceraian adalah sesuatu yang dimurkai Allah dan Undang-Undang Perkawinan mempunyai prinsip mempersulit perceraian karena begitu beratnya akibat perceraian yang terjadi bagi bekas suami maupun bekas isteri dan anak-anak serta untuk menghindari kebohongan-kebohongan besar dalam hal perceraian, maka Hakim berpendapat bahwa dalam perceraian tetap diwajibkan kepada Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, meskipun Tergugat dianggap telah mengakui kebenaran dalil-dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 283 R.Bg jo. Pasal 1685 KUHPerdara, Penggugat berkewajiban untuk membuktikan hal tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Penggugat telah menguatkan dalil permohonannya dengan mengajukan bukti tertulis P.1 dan P.2 serta 2 orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P.1 berupa Fotokopi Kutipan Akta Nikah, yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, sehingga berdasarkan pasal 285 RBg. jo Pasal 1870 KUHPerdara dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai, oleh karena itu alat bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat dimana membuktikan bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan perkawinan pada tanggal 18 Juni 2000 yang tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong, dengan demikian Penggugat merupakan pihak yang berhak dalam perkara ini (*persona*

*Hal. 9 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

*standi in judicio*) sesuai dengan maksud Pasal 2 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, maka permohonannya untuk bercerai dengan Tergugat beralasan untuk dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa P.2 berupa Fotokopi Surat Pernyataan Talak/ Cerai dari Tergugat sebagai Tergugat, telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, sehingga berdasarkan pasal 285 RBg. jo Pasal 1870 KUHPerdara dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai, dimana membuktikan bahwa Tergugat pernah memberikan surat talak kepada Penggugat pada tanggal 28 Februari 2024, oleh karena itu Hakim berpendapat hal tersebut merupakan bukti permulaan dan akan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa saksi 1 dan saksi 2 Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 171 dan 172 RBg;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Penggugat mengenai dalil-dalil gugatan Penggugat adalah fakta yang dilihat sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 RBg, sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain, oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan 309 RBg Jis. Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989, Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 dan Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa meskipun hanya ada seorang saksi yang mendengar pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat, namun saksi kedua juga mengetahui adanya ketidakharmonisan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat dimana Penggugat selalu bercerita mengenai masalah rumah tangganya bahkan kedua saksi mengetahui Tergugat telah membuat surat talak yang diberikan kepada Penggugat, sehingga Hakim berpendapat bahwasannya

Hal. 10 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus antara Penggugat dan Tergugat sebagaimana dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa perbuatan Tergugat sebagai suami yang telah memukul Penggugat hingga lebam serta memar dan meninggalkan Penggugat selama 3 bulan tanpa memperdulikan Penggugat dan anaknya bahkan Tergugat mempunyai wanita idaman lain, sehingga Hakim menilai Tergugat telah lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami, oleh karena itu perbuatan Tergugat tersebut termasuk dalam perbuatan penelantaran rumah tangga dan kekerasan fisik terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa sesuai dengan Pasal 5 huruf (d) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, maka Hakim berpendapat perbuatan penelantaran rumah tangga dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh Tergugat selaku suami tersebut adalah termasuk unsur tindak kekerasan dalam rumah tangga;

## Fakta Hukum

Menimbang, bahwa berdasarkan analisis bukti-bukti di atas ditemukan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah yang menikah pada tanggal 18 Juni 2000 yang tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong dimana selama pernikahan antara Penggugat dan Tergugat telah berhubungan suami istri dan telah mempunyai 4 orang anak;
- Bahwa sejak awal tahun 2016 telah terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat terus menerus yang disebabkan Tergugat mempunyai wanita idaman lain hingga puncaknya terjadi pada Februari 2024 dimana terjadilah pertengkaran Penggugat dan Tergugat hingga berujung Tergugat memberikan surat talak yang akhirnya Tergugat pergi dari kediaman bersama sehingga antara Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal kurang lebih selama 3 atau 4 bulan lamanya hingga sekarang;
- Bahwa telah ada upaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat namun akhirnya tetap tidak berhasil;

Hal. 11 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa adanya perbuatan penelantaran rumah tangga dan kekerasan fisik yang termasuk dalam unsur tindak kekerasan dalam rumah tangga;

#### Pertimbangan Petitum Perceraian

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas Hakim memberi pertimbangan sebagai berikut:

- Bahwa dalam kondisi rumah tangga sebagaimana telah dialami oleh Penggugat dan Tergugat tersebut di atas, maka baik Tergugat sebagai suami maupun Penggugat sebagai isteri jelas tidak dapat melaksanakan kewajibannya masing-masing sebagaimana dimaksud dalam pasal 33 dan 34 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 77 ayat (2) dan (4) Kompilasi Hukum Islam;
- Bahwa mempertahankan perkawinan/rumah tangga Penggugat dengan Tergugat yang sudah sedemikian rapuh adalah suatu hal yang sia-sia, karena akan lebih banyak mafsadatnya dari pada masalahatnya bagi kedua belah pihak, oleh karenanya Hakim berpendapat bahwa perceraian merupakan jalan terbaik bagi Penggugat dan Tergugat agar keduanya terlepas dari penderitaan lahir dan batin yang berkepanjangan, sebagaimana petunjuk Syar'i di dalam Kitab *Al-Fiqhiyatul Islamiyah wa Adillatuhu* Juz VII halaman 527 *thalaq* yang diambil alih menjadi pertimbangan Hakim yang berbunyi:

التفريق للشقاق أو للضرر منعا للنزاع وحتى لا تصبح الحياة الزوجية جحيما و بلاء

artinya : "Perceraian didasarkan atas adanya pertengkaran yang tajam atau adanya madharat sebagai pemecahan atas terjadinya persengketaan, sehingga dengan perceraian tersebut kehidupan perkawinan tidak seperti neraka dan bencana";

- Bahwa secara sosiologis pula, pemaksaan rukun terhadap suami isteri, akan menjadikan semakin buruknya keadaan, apalagi nyata-nyata

Hal. 12 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg



antara Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal, hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Sina yang dikutip oleh Sayyid Sabiq dalam kitab *Fiqhus Sunnah* juz II halaman 208 *thalaq* yang diambil alih menjadi pertimbangan Hakim yang berbunyi sebagai berikut:

فكلما اجتهد في الجمع بينهما زاد الشر والنبو (أي خلاف) وتنقصت المعاش

Artinya : “Maka jika kedua belah pihak dipaksakan untuk tetap rukun sebagai suami isteri, niscaya keadaan akan bertambah buruk”;

- Bahwa disamping itu, rumah tangga Penggugat dengan Tergugat yang demikian sudah tidak sejalan lagi dengan tujuan perkawinan yang suci yakni untuk membentuk rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* sebagaimana dikehendaki dalam rumusan pasal 3 Kompilasi hukum Islam di Indonesia Jo. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, tidak lagi dapat terwujud, dengan demikian Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah dalam suasana yang tidak tentram, tidak terbina dengan baik, oleh karena itu untuk menghindari *madlarat* yang lebih besar dalam hubungan keluarga, maka perceraian merupakan pilihan yang dianggap lebih ringan madlaratnya. Hal ini sejalan dengan qaidah fiqhiyah *thalaq* yang diambil alih menjadi pertimbangan Hakim yaitu:

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: “Mencegah kerusakan/kemadlaratan harus didahulukan dari pada mengambil suatu manfaat”;

- Bahwa Hakim dalam hal ini sejalan pula dengan pendapat dalam kitab *Ghoyatul Maram* oleh syekh Al-Majdi yang berbunyi:

وان اشتد عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً

Artinya: “Dan jika telah memuncak kebencian isteri terhadap suaminya, maka hakim boleh menjatuhkan talak terhadap dirinya”;

- Bahwa terbukti rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah, dimana meski hanya menyebabkan pisah tempat tinggal kurang lebih selama 3 bulan namun telah ditemukan fakta adanya unsur Kekerasan dalam Rumah Tangga,

Hal. 13 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sehingga berdasarkan Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pemberlakuan Rumusan Hasil Rapat Pleno Kamar Mahkamah Agung Tahun 2023 Sebagai Pedoman Pelaksanaan Tugas Bagi Pengadilan yakni dalam Rumusan Kamar Agama huruf C angka 1 **yang menyempurnakan** rumusan hukum kamar agama angka 1 huruf b point 2 dalam SEMA Nomor 1 Tahun 2022 dimana dikatakan "*perkara perceraian dengan alasan perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dapat dikabulkan jika terbukti suami istri terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga diikuti dengan telah berpisah tempat tinggal paling singkat 6 (enam) bulan kecuali ditemukan fakta hukum adanya Tergugat/Penggugat melakukan KDRT*", sehingga Hakim berpendapat bahwa permohonan cerai Talak Pemohon **dapat dikabulkan**;

- Bahwa mengenai penyebab terjadinya rumah tangga yang tidak harmonis maka dapat diterapkan pula yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 379/K/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997 yang abstraksi hukumnya menyatakan "*apabila suami isteri terjadi perselisihan dan terjadi pisah tempat tinggal serta tidak ada komunikasi, maka rumah tangga mereka telah pecah, tanpa melihat siapa yang salah dan siapa yang benar*" dan gugatan perceraian telah memenuhi ketentuan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Kompilasi Hukum Islam pasal 19 huruf (f);

- Bahwa berdasarkan seluruh uraian pertimbangan sebagaimana tersebut di atas, dan dari sebab telah terbuktinya dalil gugatan serta telah terpenuhinya unsur-unsur perceraian, maka Hakim berkesimpulan bahwa gugatan Penggugat telah beralasan hukum, maka dengan memperhatikan Pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 jo Pasal 65 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo SEMA Nomor 3 Tahun 2023 Rumusan Hukum Kamar Agama huruf C angka 1, gugatan Penggugat pada petitum primer angka 2 **dapat dikabulkan** sebagaimana amar putusan di bawah ini;

Hal. 14 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka gugatan Penggugat **dapat dikabulkan dengan verstek**;

## Biaya Perkara

Menimbang, bahwa tentang biaya sebagaimana dalam petitum angka tiga (3), Hakim mempertimbangkan, bahwa perkara ini termasuk dalam lingkup bidang perkawinan, maka sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

## Amar Putusan

### MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak *satu ba'in sughra* Tergugat **(Tergugat)** terhadap Penggugat **(Penggugat)**;
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp.204.000,00 (*dua ratus empat ribu rupiah*);

## Penutup

Demikian putusan ini dijatuhkan di Pengadilan Agama Lebong pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 29 Syawal 1445 Hijriyah oleh **Syamdarma Futri, S.Ag., M.H.** sebagai Hakim Tunggal

Hal. 15 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berdasarkan Surat Ketua Mahkamah Agung RI Nomor 166/KMA/HK.05/12/2018 tentang Dispensasi/Izin Sidang dengan Hakim Tunggal dan putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dan disampaikan kepada Penggugat melalui Sistem Informasi Pengadilan pada hari tersebut oleh Hakim tersebut dengan dibantu oleh **Leni Suryani, S.H.I.** sebagai Panitera Pengganti dan kepada Tergugat disampaikan melalui surat tercatat, sebagaimana sidang tersebut dihadiri oleh Penggugat secara elektronik tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim

**Syamdarma Futri, S.Ag., M.H.**

Panitera Pengganti

**Leni Suryani, S.H.I.**

## Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran	Rp	30.000,00
	.	
2. Biaya Proses	Rp	100.000,00
	.	
3. Biaya Panggilan	Rp	34.000,00
	.	
4. Biaya PNBP Panggilan Pertama	Rp	20.000,00
	.	
5. Materai	Rp	10.000,00
	.	
6. Redaksi	Rp	10.000,00
	.	
Jumlah	Rp	204.000,00

(dua ratus empat ribu rupiah)

Hal. 16 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg



Hal. 17 dari 17 Hal. Putusan No.47/Pdt.G/2024/PA.Lbg